

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan peneliti. Maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini menghasilkan bahwa besarnya harga pokok produksi pada periode Desember 2018 adalah sebesar Rp52.479.500 yang terbagi atas biaya bahan baku sebesar Rp. 45.950.500, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 6.420.000, biaya *overhead* pabrik sebesar Rp. 109.200. Jumlah produksi sebanyak 1.800 potong celana, dengan harga pokok produksi per potong celana sebesar Rp 29.155. Dari harga pokok produksi tersebut, harga jual yang ditetapkan oleh konveksi Expose Padurenan adalah sebesar Rp. 33.528, dengan laba sebesar 15% dari harga pokok produksi per produk. Dalam hal ini, biaya yang dibebankan kedalam kos produksi antara lainnya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya transportasi dan pembelian jarum (karena benda tersebut rutin penggantian). Seluruh biaya tersebut menurut perhitungan konveksi Expose Padurenan adalah biaya yang secara langsung mempengaruhi proses produksi.
2. Diketahui bahwa besarnya harga pokok produksi pada periode Desember 2018 dengan menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp52.779.700, yang terbagi atas biaya bahan baku sebesar Rp. 45.950.500, biaya tenaga kerja sebesar Rp. . 6.420.000, biaya *overhead* tetap sebesar Rp. 200.000, dan biaya *overhead* variabel sebesar Rp. 209.200. Jumlah produksi sama, yaitu 1.800 potong celana. Biaya *overhead* tetap meliputi biaya transportasi sebesar Rp. 100.000 dan biaya perawatan peralatan produksi sebesar Rp. 100.000. Biaya perawatan produksi sebelumnya tidak teralokasikan biayanya oleh estimasi konveksi Expose Padurenan, karena tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya produksi. Namun menurut peneliti, biaya tersebut masuk kedalam biaya *overhead* pabrik yang sifatnya tetap karena secara terus menerus peralatan produksi akan dirawat untuk menghindari kerusakan. Sedangkan biaya *overhead* variabel terbagi atas pembelian perlengkapan

- produk yang aktualnya adalah biaya kemasan. Biaya tersebut menghabiskan dana sebesar Rp. 209.200. Biaya ini juga luput dari perhitungan menurut metode konveksi karena dinilai biaya kemasan sudah melekat pada produk. Harga pokok produksi per potong celana menurut metode ini sebesar Rp 29.332. Selanjutnya, dalam menentukan harga jual produk dengan metode *cost plus pricing* peneliti menggunakan pendekatan dari *full costing*. Hasil perhitungan harga jualnya adalah sebesar Rp.33.720 dengan laba sebesar Rp.4.388 per potong celana.
3. Hasil dari perhitungan metode *variable costing* adalah sebesar Rp. 52.570.700. Dengan harga pokok produk sebesar Rp. 29.205 per potong celana perhitungan harga jual produk dari hpp *variable costing* adalah sebesar Rp. 33.586. Dalam metode ini, terdapat evaluasi pada biaya *overhead* menurut metode *variable costing* ini. Biaya tersebut adalah pada biaya pembelian jarum. Menurut *variable costing*, pembelian jarum adalah bukan termasuk pembelian yang variabel (berubah-ubah sesuai dengan jumlah kebutuhan produksi). Menurut metode *variable costing* ini, analisa biaya *overhead* yang bersifat variabel pada konveksi Expose Padurenan adalah biaya kemasan. Biaya kemasan dinilai biaya *overhead* variabel dikarenakan jumlah yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah produksi dan *output* dari proses produksi.
 4. Perbandingan hasil perhitungan antara metode konveksi metode *full costing* dan *variable costing* berbeda. Harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan metode *full costing* menunjukkan hasil yang lebih tinggi daripada metode *variable costing* perkiraan menurut konveksi Expose Padurenan. Perbedaan tersebut timbul karena adanya biaya-biaya yang seharusnya ikut diperhitungkan oleh konveksi Expose Padurenan sebagai unsur biaya produksi tidak ikut diperhitungkan. Biaya tersebut adalah biaya *overhead* variabel. biaya kemasan yang diikutsertakan dalam perhitungan sebagai biaya *overhead* yang bersifat variabel mengikuti jumlah produksi.

Selisih dari perhitungan kedua metode tersebut adalah Rp. 300.600. Dengan jumlah biaya sebesar itu, tentunya patut diperhitungkan keberadaannya dalam perhitungan harga pokok produksi.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di konveksi Expose Padurenan yang berkaitan dengan penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, maka dalam bagian saran ini, peneliti ingin menyampaikan sumbangsih pemikiran peneliti yang mungkin nantinya dapat bermanfaat. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pada biaya *overhead* pabrik, ada baiknya mencantumkan seluruh biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi seperti biaya perawatan peralatan produksi, dan biaya kemasan. Karena segala macam bentuk pengeluaran/pengorbanan sumber ekonomi dalam menunjang proses produksi adalah bagian dari usaha terciptanya suatu produk. Jadi, sekecil apapun biaya tersebut patut diperhitungkan keberadaannya.
2. Berdasarkan hasil analisis diatas, bahwa harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih terperinci dalam pencatatan biayanya, baik itu yang bersifat tetap maupun variabel pada biaya *overhead* pabrik. Maka dari itu, sebaiknya konveksi Expose mulai mengganti menggunakan metode *full costing* tersebut agar dapat dipergunakan untuk menetapkan harga jual produk yang lebih presisi.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berupaya melakukan penelitian semaksimal mungkin, namun kenyataan penelitian ini masih banyak keterbatasannya diantaranya adalah :

1. Objek penelitian yang masih dalam skala industri kecil, yang artinya luas penelitian yang masih kurang maksimal.
2. Penelitian ini berdasarkan dari fakta yang diteliti sehingga tidak menutup kemungkinan dalam memberikan analisis ada yang bersifat subjektif yang dilatar belakangi oleh pola fikir peneliti sendiri.

D. Kata Penutup

Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillah Rabbil' Alamin segala Puji bagi Allah yang telah memberi rahmat, hidayah, serta nikmat berupa kesehatan jasmani rohani dan akal untuk berfikir sehingga terselesaikanlah dengan baik tugas akhir skripsi ini. Tidak lupa Shalawat peneliti senantiasa curahkan kepada Nabi Agung Muhammad *Shallallahu 'alaihi wassalam* yang telah menyelamatkan ummatnya dari kebodohan jaman jahilliyah kepada Islamiyyah.

Peneliti sadar, bahwa masih banyak kekurangan didalam penulisan skripsi ini, tak ada gading yang tidak retak. Maka, dengan segala kerendahan hati, peneliti masih membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari Dosen Pembimbing, serta Dosen Penguji guna tersempurnakannya skripsi ini.

